

BAB IV

AYAT-AYAT PENGobatan DAN LANDASAN PEMAKAIAN

A. Ayat-Ayat Pengobatan dalam Kitab *Sullam al-Futūḥāt*

Dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* terdapat banyak ayat al-Qur'an yang digunakan dalam amalan-amalan didalamnya. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan, baik dalam pengobatan terhadap manusia maupun hewan peliharaan serta baik pengobatan jasmani maupun rohani. Diantara ayat-ayat yang digunakan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* adalah sebagai berikut:

1. Obat untuk menolak bala' dengan media ternak¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3)
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6)
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.(QS. Al-Fatihah [1]: 1-7)²

¹ Abdul Hannan Ma'shum, *Sullam al-Futūḥāt*, Kediri: Pesantren Fath al-'Ulūm, 2007, Jilid III, h. 10

² Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, Juli 2010, h. 2

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlās [112]: 1-4)³

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (2) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, Dari kejahatan makhluk-Nya, Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki." (QS. Al-Falaq [113]: 1-5)⁴

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (1) مَلِكِ النَّاسِ (2) إِلَهِ النَّاسِ (3) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (4) الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (6)

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia." (QS. Al-Nas [114]: 1-6)⁵

2. Fadhilah Surah al-Mumazah⁶

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (1) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (2) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (3) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (4) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (5) نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ (6) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (7) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَسَّدَةٌ (8) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (9)

Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, Dia mengira bahwa

³ Ibid, h. 605

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ Abdul Hannan Ma'shum, *Sullam al-Futūḥāt*, ..., 2012, Jilid XIV, h. 1

hartanya itu dapat mengkekalkannya, Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang. (QS. Al-Mumazah [104]: 1-9)⁷

3. Obat sakit lumpuh/stroke⁸

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (22) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (23) هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (24)

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Ḥasyr [59]: 22-24)⁹

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman... (QS. Al-Isrā' [17]: 82)¹⁰

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah AL-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, ...*, h. 602

⁸ Abdul Hannan Ma'shum, *Sullam al-Futūḥāt, ...*, 2012, Jilid XIV, h. 8

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah AL-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, ...*, h. 549

¹⁰ *Ibid*, h. 291

4. Untuk menenangkan tangisan anak kecil¹¹

فَضَرْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا (11)

*Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu (QS. Al-Kahfi [18]: 11)*¹²

وَتَحْسَبُهُمْ آيْقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ
ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلَمْتَ مِنْهُمْ رُعبًا (18)

*Dan kamu mengira mereka itu bangun, Padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka. (QS. Al-Kahfi [18]: 18)*¹³

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُمْ مِنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْرًا (98)

*Dan berapa banyak telah Kami binasakan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorangpun dari mereka atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar? (QS. Maryam: 98)*¹⁴

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا
(108)

*Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahkan semua suara kepada Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Ṭāhā [20]: 108)*¹⁵

¹¹ Abdul Hannan Ma'shum, *Sullam al-Futūḥāt*, ..., 2012, Jilid XV, h. 16

¹² Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, ..., h. 295

¹³ *Ibid*, h. 296

¹⁴ *Ibid*, h. 313

¹⁵ *Ibid*, h. 320

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (65)

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. (QS. Yāsīn [36]: 65)¹⁶

أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ (59) وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ (60) وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ (61)

Maka Apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis? sedang kamu melengahkan(nya)? (QS. Al-Najm [53]: 59-61)¹⁷

طه (1) مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى (2) إِلَّا تَذَكْرَةً لِمَنْ يَخْشَى (3)

Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah; Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), (QS. Ṭāhā [20]: 1-3)¹⁸

يس (1) وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ (2)

Yāsīn. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. (QS. Yāsīn [36]: 1-2)¹⁹

ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ (1)

Ṣād, demi Al-Quran yang mempunyai keagungan. (QS. Ṣad [38]: 1)²⁰

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ (1)

Qāf, demi Al-Quran yang sangat mulia. (QS. Qaf [50]: 1)²¹

¹⁶ *Ibid*, h. 445

¹⁷ *Ibid*, h. 529

¹⁸ *Ibid*, h. 313

¹⁹ *Ibid*, h. 441

²⁰ *Ibid*, h. 454

²¹ *Ibid*, h. 519

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (1)

*Nūn, demi kalam dan apa yang mereka tulis, (QS. Al-Qalam [68]: 1)*²²

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (173)

*(Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung". (QS. Ali Imrān [3]: 173)*²³

5. Obat untuk sakit perut²⁴

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ
شَكُورٍ (33)

*Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, Maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur. (QS. al-Syūrah [42]: 33)*²⁵

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَدَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (35)

*(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. Ali Imrān [3]: 35)*²⁶

²² *Ibid*, h. 656

²³ *Ibid*, h. 73

²⁴ Abdul Hannan Ma'shum, *Sullam al-Futūḥāt*, ..., 2012, Jilid XVII, h. 18

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, ..., h. 488

²⁶ *Ibid*, h. 55

B. Cara Pengamalan Ayat-Ayat Pengobatan dalam Kitab *Sulam al-Futuhāt*

1. Obat untuk menolak bala' dengan media ternak

Do'a dibawah ini dibaca dengan orang yang membacanya memegang kepada kambing atau sapi dengan tangan kiri dan orang yang ikut hadir hendaknya untuk ikut mengamini (mengucap Aamiin), paling sedikit 12 orang, dan orng yang mengamini juga dalam keadaan suci/ memiliki wudhu semua dan sebelum membaca do'a lebih baik lagi ditambahi membaca:

Surah al-Fātiḥah 1x

Surah al-Ikhlāṣ 7x

Surah al-Falaq 1x

Surah al-Nās 1x

Kemudian membaca do'a:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الْعَظِيمَةِ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ يَا قَرِيبُ يَا حَافِظُ يَا حَفِيزُ
يَا مُعِثُّ يَا عَظِيمُ يَا شَافِي يَا كَافِي (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) خَلَّصْنَا مِنَ الطَّاعُونَ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ
يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ)

Ya Allah, sesungguhnya hamba meminta kepadaMu dengan namaMu Yang Agung wahai dzat pemberi keamanan wahai dzat Yang mengawasi wahai dzat Yang Mulai wahai dzat Yang Dekat wahai dzat Yang Penjaga wahai dzat Yang Menjaga wahai dzat Yang Penolong wahai dzat Yang Agung wahai dzat Penyembuh wahai dzat Yang

Pemberi kecukupan (ya Allah ya Allah ya Allah) bersihkanlah kami dari penyakit pes dan wabah (ya Allah ya Allah ya Allah)

Dibaca 7 kali

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

أَشْرَقَ نُورُ اللهِ ظَهَرَ كَلَامُ اللهِ نَفَذَ حُكْمُ اللهِ إِسْتَعْنَتْ بِاللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ وَبَلَطِيفِ
صُنِعِ اللهُ بِجَمِيلِ سِتْرِ اللهِ اِلْتَجَأْتُ إِلَى اللهِ وَفَوَضَعْتُ أَمْرِي إِلَى اللهِ مَا شَاءَ اللهُ لَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ تَحَصَّنْتُ بِخَفِيِّ لُطْفِ اللهِ وَبَلَطِيفِ صُنْعِ اللهِ وَبِجَمِيلِ سِتْرِ اللهِ
وَبِعَظِيمِ ذِكْرِ اللهِ وَبِعِزَّةِ سُلْطَانِ اللهِ وَدَخَلْتُ فِي كَنْفِ اللهِ وَاسْتَجَرْتُ بِرَسُولِ اللهِ.

Cahaya Allah telah bersinar, kalam Allah telah tampak dan hukum Allah yang kekal. Aku memohon pertolongan kepada Allah dan berserah diri kepada Allah dan demi kelembutan perbuatan/penciptaan Allah dan keindahan rahasia Allah, Aku berserah kepada Allah aku meletakkan urusanku kepada Allah sebagaimana Allah menghendaki, tiada daya dan kekuatan kecuali milik Allah Aku memohon perlindungan demi rahasia sifat lembut dari dzar Allah dan kelembutan penciptaanNya. Dan demi keindahan rahasiaNya dan demi keagungan asmaNya dan kemulyaan kerajaanNya dan aku berada didalam naunganNya dan aku memohon bersanding dengan RasulNya.

اللَّهُمَّ اسْتُرْنِي بِسِتْرِكَ الْحَصِينِ الَّذِي سَتَرْتَ بِهِ ذَاتَكَ وَلَا عَيْنٌ تَرَاكَ وَلَا تَصِلُ إِلَيْكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (يَا اللهُ يَا اللهُ يَا اللهُ) (اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ) مِمَّا نَخَافُ وَنَحْذَرُ
(اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ).

Ya Allah, rahasiakan aku (lindungi aku) dengan tutupmu yang melindungi yang dengan Engkau menutup/merahasiakan/melindungi dzatMu. Sehingga tiada penglihatan yang bisa melihat dzatMu dan tiada penglihatan yang sanggup mencapai dzatMu wahai Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, (ya Allah ya Allah ya Allah) (Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar) demi segala macam hal yang kami takutkan dan kami khawatirkan (Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الطَّعْنِ وَالطَّاعُونِ وَالْوَبَاءِ وَالْأَمْرَاضِ وَالْعِلَلِ وَاللُّصُوصِ وَعَظْمِ
الْبَلَاءِ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالْأَهْلِ وَالْأَوْلَادِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا صَاحِبِ الْحَوْضِ وَالْكَوْثَرِ (اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ)

Ya Allah aku mohon perlindunganMu dari celaka dari penyakit pes, wabah dari berbagai penyakit penghalang pencuri dari berbagai bala' yang menimpa harta keselamatan jiwa, keluarga dan anak-anak. Ya Allah semoga rahmat dan salawat tercurahkan Rasulullah, keluarga beliau dan shahabatnya pemilik telah disurga dan al-kautsar (Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar)

اللَّهُمَّ كَمَا شَفَعْتَ فِينَا نَبِيَّكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا فَأَمِّهِلْنَا وَعَمِّرْ مَنَارَنَا
وَكُنْ لَنَا فِي غَرْبِنَا وَلَا تُهْلِكْنَا بِذُنُوبِنَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Seperti halnya engkau memberi syafa'at kepada nabi Muhammad saw, bebaskanlah aku dan makmurkanlah rumah kamidan jadikanlah bagi kami kebahagiaan di rumah kami nan jangan engkau matikan kami dengan berlumuran dosa dengan rahmatMu wahai dzat Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الْعَظِيمَةِ يَا مُؤْمِنُ يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيزُ
يَا قَرِيبُ خَلِّصْنَا مِنَ الْوَبَاءِ وَالطَّاعُونِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ)
يَا ذَا النِّعْمَةِ السَّابِغَةَ يَا ذَا الْكِرَامَةِ الظَّاهِرَةَ يَا ذَا الْحُجَّةِ الْبَالِغَةِ خَلِّصْنَا مِنَ الْوَبَاءِ وَالطَّاعُونِ
(يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ) يَا قَائِمُ لَا يَزُولُ يَا عَالِمُ لَا يَنْسَى يَا بَاقِي
لَا يَفْنَى خَلِّصْنَا مِنَ الطَّاعُونِ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ) يَا حَيُّ
لَا يَمُوتُ يَا صَمَدٌ لَا يَطْعَمُ يَا غَنِيُّ لَا يَفْتَقِرُ خَلِّصْنَا مِنَ الطَّاعُونِ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ
يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ) يَا اللَّهُ يَا رَحِيمُ يَا قَدِيمُ مِنْ كُلِّ قَدِيمٍ يَا عَظِيمُ مِنْ كُلِّ
عَظِيمٍ يَا كَرِيمُ مِنْ كُلِّ كَرِيمٍ خَلِّصْنَا مِنَ الطَّاعُونِ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ
الْأَمَانُ الْأَمَانُ) يَا مَنْ هُوَ فِي سُلْطَانِهِ عَظِيمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي مُلْكِهِ قَدِيمٌ يَا مَنْ هُوَ فِي
عِلْمِهِ مُحِيطٌ يَا مَنْ هُوَ فِي عِزِّهِ لَطِيفٌ يَا مَنْ هُوَ فِي لُطْفِهِ شَرِيفٌ يَا مَنْ هُوَ فِي مُلْكِهِ غَنِيُّ
خَلِّصْنَا مِنَ الطَّاعُونِ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ) يَا مَنْ إِلَيْهِ
يَهْرَبُ الْعَاصُونَ يَا مَنْ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ يَا مَنْ إِلَيْهِ يَرْغَبُونَ الرَّاعِبُونَ يَا مَنْ إِلَيْهِ

يَلْتَجِي الْمُتَجِدُونَ يَأْمَنُ عَلَيْهِ يَفْرَغُ الْمُذْنِبُونَ خَلَصْنَا مِنَ الطَّاعُونَ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ
 يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ) اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِبِقَائِكَ يَا عَالِمُ يَا قَائِمُ يَا غَفُورُ يَا بَدِيعُ
 الْبَقَاءِ يَا وَاسِعَ اللَّطْفِ يَا حَافِظَ يَا حَافِظَ يَا مُعِثُ يَا صَمَدُ يَا خَالِقُ يَا نُورُ قَبْلَ كُلِّ نُورٍ
 يَا نُورُ كُلِّ نُورٍ يَا اللَّهُ خَلَصْنَا مِنَ الطَّاعُونَ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ
 الْأَمَانُ) يَأْمَنُ هُوَ فِي قَوْلِهِ فَصَلَّ يَأْمَنُ هُوَ فِي مُلْكِهِ قَدِيمٌ يَأْمَنُ هُوَ فِي عِلْمِهِ لَطِيفٌ
 يَأْمَنُ هُوَ فِي عَذَابِهِ عَدْلٌ خَلَصْنَا مِنَ الطَّاعُونَ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ
 الْأَمَانُ الْأَمَانُ)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ya Allah aku memohon kepadaMu demi nama-namaMu yang agung ya mu'min ya muhaimin ya aziz ya qarib bebaskanlah kami dari wabah dan penyakit pes (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) wahai pemilik nikmat yang sempurna wahai pemilik kemuliaan yang sejatiwahai yang meliki hujjah yang kuat bebaskanlah kami dari wabah dan pes (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) wahai dzat yang bersemayam yang tidak akan sirna wahai dzat Yang Maha Mengetahui dan Tidak Pernah Lupa wahai dzat Yang Selalu ada dan tidak pernah lenyap bebaskan kami dari pes dan wabah (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) wahai dzat yang bersemayam yang tidak hilang, wahai dzat Yang Maha Mengetahui dan tidak pernah lupa wahai dzat yang tinggal dan tidak lenyap bebaskan kami dari penyakit pes dan wabah (ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) wahai dzat Yang Maha Hidup tidak mati wahai dzat yang bergantung segala sesuatu tidak makan wahai dzat Yang Maha Kaya tidak membutuhkan bebaskan kami dari penyakit pes dan wabah (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) ya Allah wahai dzat pengasih wahai dzat kekal dari segala yang kekal wahai dzat yang agung dari segala yang agung wahai dzat yang mulia dari segala yang mulia bebaskan kami dari penyakit pes dan wabah (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) wahai dzat yang di kekuasaanNya yang agung wahai dzat yang di kerajaanNya yang kekal wahai dzat yang dengan ilmuNya yang meliputi wahai dzat yang dengan kemuliaanNya yang lembut wahai dzat yang dalam kelembutanNya bersinar wahai dzat yang dengan kerajaanNya yang kaya bebaskan kami dari penyakit pes dan wabah (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) wahai dzat yang didatangi oleh orang-orang yang bermaksiat wahai dzat yang terhadapNya berserah diri orang-orang yang berserah wahai dzat yang kepadaNya dimintai permohonan orang-orang yang memohon wahai dzat yang kepadaNya yang dimintai perlindungan orang-orang yang berlindung

wahai dzat yang ditakuti oleh orang-orang berdosa bebaskan kami dari penyakit pes dan wabah (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu).

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى يَا أَوَّلَ الْأَوَّلِينَ وَأَخْرَ الْأَخْرِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
خَلَّصْنَا مِنَ الطَّاعُونَ وَالْوَبَاءِ (يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ) (الْأَمَانُ الْأَمَانُ الْأَمَانُ) أَسْأَلُكَ أَنْ
تُجِيرَنَا مِنْ عَذَابِكَ وَاغْفِرْ لَنَا وَإِلَابَاتِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَوْلَادِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ وَنَجِّنَا مِنْ جَمِيعِ الْكُرْبَاتِ
وَاعْصِمْنَا مِنْ جَمِيعِ الْآفَاتِ وَخَلَّصْنَا مِنَ الْبَلِيَّاتِ وَادْفَعْ عَنَّا الْوَبَاءَ وَالْأَمْرَاضَ وَالْعِلَلَّ
وَاللُّصُوصَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah sesungguhnya hamba memintaMu dengan nama-namaMu yang indah wahai dzat yang paling awal dari yang paling awal, dzat yang paling akhir dari yang terakhir wahai dzat yang paling penyayang dari yang penyayang bebaskan kami dari penyakit pes dan wabah (Ya Allah ya Allah ya Allah) (al-Amanu al-Amanu al-Amanu) hamba memintaMu untuk menyelamatkan kami dari adzabMu dan ampunilah kami ayah-ayah kami ibu-ibu kami anak-anak kami dan keluarga kami dan untuk seluruh muslimin dan muslimat mu'minin dan mu'minat baik yang masih hidup dan telah mati dan menyelamatkan kami dari segala kesusahan dan menjaga kami dari permasalahan dan bebaskan kami dari berbagai bala' dan hindarkan kami dari wabah, sakit, penghalang, pencuri dengan rahmatMu wahai dzat yang penyayang dari yang penyayang.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفِتَنِ وَالطَّاعُونَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْهَجُومِ الْوَبَاءِ وَمِنَ
الْمَوْتِ الْفَجْأَةِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ جَمِيعِ قَضَائِكَ وَبَلَايَاكَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا رَحِيْلُ يَا بَرَحِيْلُ
تَمَشِيْشًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari beberapa fitnah dan wabah dan kami berlindung kepadaMu dari sesusahan dandan serangan wabah dan dari mati mendadak. Dan kami berlindungan kepadaMu dari segala ketentuanMu dan bala'Mu wahai dzat Yang Maha Hidup wahai dzat Yang Maha Abadi wahai dzat Yang maha ya Rahil ya Barhil Engkau berjalan dengan rahmatMu wahai dzat yang penyayang dari yang penyayang.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ.

Dan semoga salawat dan salam tercurah kepada tuan kami Muhammad dan kepada keluarganya dan shahabatnya. Dan segala puji hanya milik Allah Tuhan seluruh alam.

Setelah semua prosesi diatas telah usai maka hewan tersebut disembelih dan kemudian dagingnya dimasak lalu dibagikan kepada orang-orang yang hadir dalam acara tersebut dan bila masih ada daging yang tersisa bisa pula dibagikan kepada masyarakat sekitar. Menurut penulis, amalan ini bukan tertuju pada wirid-wirid yang di ucapkan namun terfokus pada shadaqah yang dilakukan oleh orang tersebut. Karena banyak dalil yang menjelaskan bahwa shadaqah mampu untuk menolak bala' serta menggambarkan manfaat serta berkah dibalik shadaqah yang dilakukan. Karena amalan-amalan yang tercantum diatas menurut penulis hanyalah sarana tawasul atau sebagai penyambung antara si pelaku dengan Allah mengenai hajat yang diinginkan. Terlebih amaliah tersebut tidak mungkin atau terkesan sulit untuk dilakukan setiap hari. Sebenarnya amalan ini juga memberikan gambaran bahwa shadaqah memiliki kelebihan yang luar biasa. Meskipun bagi mereka yang belum memahami nilai substansi dari amaliah ini, hanya memandang bahwa tatacara untuk menolak bala adalah dengan menggunakan tatacara diatas. Banyak hal sebenarnya yang dapat dilakukan guna menolak bala, seperti mendekati diri kepada Allah dan selalu meminta pertolongan dan

perlindungan, karena pada dasarnya segala sesuatu baik itu perkara yang baik maupun perkara yang sukar semuanya berasal dari Allah.

2. Fadilah Surah al-Humazah (Untuk mengetahui asal-usul penyakit)

Ketika kamu ingin mengetahui ciri-ciri orang yang sakit, entah itu sakitnya bersala dari manusia, dari jin atau dari hal yang lain. Maka ambillah baju yang telah digunakan oleh orang yang sakit tersebut lalu baju tersebut diukur lalu dibacakan surah al-Humazah sekali atau tiga kali, setelah membaca surah tersebut entah sekali atau tiga kali, kemudian melafalkan ucapan berikut ini:

أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ يَا مَيْمُونُ يَا أَبَا نُوحٍ أَنْ تَنْزِلَ عَلَيَّ هَذَا الْآثَرِ وَتُبَيِّنَ مَا بِصَاحِبِهِ مِنَ
الْمَرَضِ إِنْ كَانَ مِنَ الْجِنِّ أَوْ مِنَ الْإِنْسِ أَوْ مِنَ اللَّهِ فَإِنْ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَطَوَّلْهُ وَإِنْ
كَانَ مِنَ الْإِنْسِ فَقَصِّرْهُ وَإِنْ كَانَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى فَأَبْقِهِ عَلَى حَالِهِ بِحَقِّ هَذِهِ السُّورَةِ
الشَّرِيفَةِ الْوَحَا الْوَحَا الْعَجَلِ الْعَجَلِ السَّاعَةِ السَّاعَةِ

Aku bersumpah padamu wahai Maimun Wahai ayah Nuh aku berharap engkau menurunkan suatu tanda dan semoga Engkau menjelaskan penyakit yang menimpa orang yang sakit tersebut baik dari golongan jin, manusia atau dari Tuhan, jikalau sakit itu berasal dari dari jin maka panjangkanlah ia (baju) dan jika dari manusia maka pendekkanlah ia dan bila dari Tuhan ta'ala maka tetapkanlah sebagaimana keadaan semula dengan kebenaran surah yang mulia ini, lembaran-lembaran secepatnya seketika itu pula

Kemudian baju tadi diukur lagi. Maka ketika semakin pendek akan di tuliskan ayat:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا.

Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup, (QS. Al-Isra [17]: 45)²⁷

وَ جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا.

...Padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (kami letakkan) sumbatan di telinganya.... (QS. Al-An'am [6]: 25)²⁸

وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَّوْا عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا. أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ.

Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya, (QS. Al-Isra' [17]: 46)²⁹

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ

Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga Maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). (QS. Al-Rahman [55]: 33-35)³⁰

²⁷ Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, t.t., t.t.p., h. 45

²⁸ *Ibid*, h. 190

²⁹ *Ibid*, h. 431

³⁰ *Ibid*, h. 887

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia. (QS. Al-Nas [114]: 1-6)³¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, Dari kejahatan makhluk-Nya, Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki." (QS. Al-Falaq [113]: 1-5)³²

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ .

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah

³¹ *ibid*, h. 1122

³² *ibid*.

Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.(QS. Al-Fatihah [1]: 1-7)³³

Kemudian diberikan kepada orang yang sakit untuk dipakai, insya'allah akan sembuh. Dan jika semakin panjang maka di tuliskan surah al-Takwir :

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ (1) وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ (2) وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ (3) وَإِذَا
 الْعِشَارُ عُطِّلَتْ (4) وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ (5) وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ (6) وَإِذَا
 النَّفُوسُ زُوِّجَتْ (7) وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ (8) بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ (9) وَإِذَا الصُّحُفُ
 نُشِرَتْ (10) وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ (11) وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ (12) وَإِذَا الْجَنَّةُ
 أُزْلِفَتْ (13) عَلِمْتَ نَفْسٌ مَا أَحْضَرْتَ (14) فَلَا أَفْسِمُ بِالْخُنَّسِ (15) الْجَوَارِ
 الْكُنَّسِ (16) وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ (17) وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ (18) إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ
 كَرِيمٍ (19) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (20) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (21) وَمَا
 صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ (22) وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ (23) وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ
 (24) وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ (25) فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ (26) إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ
 لِلْعَالَمِينَ (27) لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ (28) وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ
 الْعَالَمِينَ (29)

Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuh, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan) dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, dan apabila lautan dijadikan meluap dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh) dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa Apakah Dia dibunuh, dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka, dan apabila langit dilenyapkan, dan apabila neraka Jahim dinyalakan, dan apabila syurga didekatkan, Maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya. sungguh, aku bersumpah dengan bintang-bintang, yang beredar dan terbenam, demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya, dan demi subuh

³³ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, Juli 2010, h. 2

apabila fajarnya mulai menyingsing, Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila. dan Sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. dan Dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib. dan Al Qur'aan itu bukanlah Perkataan syaitan yang terkutuk, Maka ke manakah kamu akan pergi? Al Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam, (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-Takwir [81]: 1-29)³⁴

Atau surah-surah atau ayat-ayat seperti surah al-'Aṣr, Quraisy, dan al-Falaq. Dan ketika baju tadi berukuran tetap yakni tidak bertambah atau berkurang, maka di tuliskan ayat *Syifā'*, berikut ayatnya:

وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

...Serta melegakan hati orang-orang yang beriman. (QS. Al-Taubah [9]: 14)³⁵

وَيُدْهِبُ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ .

Dan menghilangkan panas hati mereka (orang-orang mukmin) (QS. Al-Taubah [9]: 15)³⁶

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ .

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yūnus [10]: 57)³⁷

³⁴ Abdullah ibn Abd al-Aziz, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, t.t., t.t.p., h. 1028-1029

³⁵ *Ibid*, h. 280

³⁶ *Ibid*, h. 280

³⁷ *Ibid*, h. 315

يَخْرُجُو مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ.

...Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia (QS. Al-Nahl [16]: 69)³⁸

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. Al-Isrā' [17]: 82)³⁹

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ.

Dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu, dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, (al-Syu'ara'[26]: 79-80)⁴⁰

قُلْ هُوَ الَّذِي أَمَّنُوا هُدًى وَشِفَاءً

“... Katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin.” (QS. Al-Fuṣilat [41]: 44)⁴¹

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ.

Kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. (Al-Ḥasyr [59]: 21)⁴²

³⁸ *Ibid*, h. 412

³⁹ *Ibid*, h. 437

⁴⁰ *Ibid*, h. 579

⁴¹ *Ibid*, h. 779

⁴² *Ibid*, h. 919

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Ḥasyr [59]: 22-24)⁴³

Pada dasarnya segala penyakit berasal dari Allah sebagaimana rizki yang telah kita terima. Karena jika bukan atas izinnya maka sesuatu perkara atau peristiwa tidak akan bisa terjadi. Kalau dalam praktik amalan diatas memaparkan bahwa penyakit bisa berasal dari jin dan manusia, sebenarnya hal tersebut hanyalah perantara saja. Dalam hal penyakit yang berasal dari manusia, menurut penulis ini bisa terjadi karena beberapa sebab, diantaranya pola makan serta jenis makanan yang dimakan oleh orang yang sakit tersebut, dan bisa juga karena kondisi badan yang tidak menentu dikarenakan kurangnya dalam berolahraga. Dalam sumber penyakit dari manusia, dapat diantisipasi dengan mengatur pola makan yang benar serta asupan gizi yang cukup sesuai dengan kebutuhan tubuh orang tersebut. Namun, perlu juga diingat, agar

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, ...*, h. 549

tidak terlalu banyak makan atau bahkan tidak makan sama sekali. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. Jika terlalu banyak makan, terutama jenis makanan cepat saji dapat mengakibatkan obesitas. Begitu pula bisa sangat jarang makan atau tidak makan sama sekali akan membuat tubuh menjadi tidak sehat dan mudah terserang jenis-jenis penyakit. Sekali lagi, guna mencegah sakit dalam hal ini sakit jasmani bisa ditanggulangi dengan makan makanan yang sehat dan baik, mengatur pola makan yang baik serta berolahraga guna meningkatkan metabolisme tubuh.

Sedangkan penyakit yang datangnya dari jin, menurut penulis disini sebenarnya bisa bersumber atas dua hal: pertama, benar-benar murni dari perbuatan jin; kedua, perbuatan jin yang diperintahkan oleh seseorang (santet). Bila penyakit yang diderita benar-benar dari jin, pasti ada perbuatan-perbuatan orang tersebut yang tidak disukai oleh jin tersebut. Dalam hal ini diperlu penulis tekankan bahwa manusia tidaklah hidup sendiri di bumi, terdapat makhluk Allah yang berujud jin yang juga hidup di bumi ini. Meskipun manusia tidak mampu melihat mereka karena hidup di alam yang berbeda namun jin bisa melihat manusia. Dikarenakan manusia tidak dapat melihat jin inilah yang terkadang menimbulkan masalah. Sebagai contoh, Rasulullah dalam hadisnya pernah mengingatkan para shahabat agar tidak bersuci (*cebok*) dengan menggunakan tulang, karena tulang adalah makanan dari bangsa jin. Atau terkadang kita kencing dibawah pohon besar yang rindang. Perlu

juga diketahui dalam hal ini untuk berhati-hati, terkadang pohon-pohon besar tersebut tanpa kita ketahui dijadikan rumah oleh saudara kita makhluk Allah bernama jin. Sebagaimana manusia, bila ada orang yang mengganggu kita atau mengencengi rumah kita pasti kita akan marah. Selanjutnya, terdapat pula penyakit yang datang dari jin karena permintaan seseorang yang merasa dengki terhadap kita, dan ini sering disebut santet atau *tenun*. Biasanya perbuatan yang mendasari perbuatan ini (pengiriman santet) karena orang tersebut tidak menyukai perilaku kita yang tanpa disadari telah menyakiti hati orang tersebut. Atau orang tersebut (si pengirim santet) tidak suka bila kita mendapat nikmat lebih dari yang dia miliki. Atau lebih mudahnya pengiriman santet ini sering berdasar atas sifat iri dan dengki. Oleh karena itu, perlu adanya introspeksi diri terhadap perilaku kita sendiri, serta hendaknya kita merubah sikap yang kurang baik seperti sombong serta riya' agar tidak menimbulkan dampak yang tidak baik bagi orang disekitar kita. Perilaku-perilaku serta sifat seperti kedermawanan dan rendah hati merupakan sifat yang perlu untuk diusahakan dan di jadikan sebagai sifat yang mendasar dalam diri. Karena dengan dua sifat ini, mampu untuk mengantisipasi agar orang lain merasa nyaman berada di sekitar kita.

3. Obat sakit lumpuh/ Stroke

Mengambil air Zamzam kemudian di campur dengan tinta lalu digunakan untuk menulis ayat dibawah ini pada sebuah kertas, berikut ayatnya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Al-Ḥasyr [59]: 22-24)⁴⁴

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman... (Al-Isrā' [17]: 82)⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, h. 549

⁴⁵ *Ibid*, h. 291

Kemudian do'a sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ نَبِيَّكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُوْلُ مَاءٌ زَمَزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ وَ الْقُرْآنُ
كَلَامُكَ اِشْفِيْنِيْ / اِشْفِ فُلَانٍ / بِعَافِيَّتِكَ

Ya Allah sesungguhnya NabiMu uhammad saw mengatakan air zamzam menyembuhkan bagi siapa yang meminumnya dan Al-Qur'an kalamMu sembuhkan hamba / sembuhkan fulan/ dengan kesembuhan-Mu

Kemudian kertas tersebut direndam dalam air lalu diminumkan kepada orang yang sakit, Insya'allah akan sembuh.

Pada dasarnya jenis penyakit stroke ini tidaklah datang secara tiba-tiba dengan tanpa adanya sebab. Namun terdapat runtutan sebab-akibat yang saling terhubung. Beberapa sebab yang dapat mengakibatkan kelumpuhan atau stroke antara lain:

1) Faktor resiko medis

Faktor resiko medis yang menyebabkan atau memperparah stroke antara lain hipertensi (penyakit tekanan darah tinggi), kolesterol, arteriosklerosis (pengerasan pembuluh darah), gangguan jantung, diabetes, riwayat stroke dalam keluarga (faktor keturunan) dan migren (sakit kepalah sebelah). Menurut data statistik 80% pemicu stroke adalah hipertensi dan arteriosklerosis.

2) Faktor resiko perilaku

Faktor resiko perilaku disebabkan oleh gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman bersoda dan beralkohol gemar mengkonsumsi makanan cepat saji (fast food dan junk food). Faktor resiko perilaku lainnya

adalah kurangnya aktifitas gerak / olah raga dan obesitas. Salah satu pemicunya juga adalah susasana hati yang tidak nyaman seperti sering marah tanpa alasan yang jelas.⁴⁶

Pola makan serta jenis makanan yang dikonsumsi oleh seseorang sebenarnya memberikan dampak kepada orang tersebut, bukan hanya pada kesehatan jasmani saja namun juga kesehatan psikis atau rohani. Orang-orang yang mengonsumsi sayuran saja atau sering disebut vegetarian memiliki tingkat ketenangan hati lebih baik dari pada orang yang hanya mengonsumsi daging. Begitu pula dalam hal kesehatan jasmani, orang yang lebih banyak mengonsumsi sayuran lebih memiliki ketahanan tubuh yang baik daripada orang yang hanya mengonsumsi daging, serta memiliki resiko masalah pencernaan lebih rendah daripada orang yang mengonsumsi daging. Karena di dalam sayuran terdapat serat-serat yang sangat baik dalam proses pencernaan.

Pada dasarnya semua makanan yang halal selalu mempunyai unsur-unsur yang baik bagi tubuh, namun dengan catatan makanan yang dikonsumsi masih dalam taraf yang wajar dan tidak berlebihan.

⁴⁶ <http://gejalapenyakitmu.blogspot.com/2013/04/gejala-stroke-penyebab-dan-cara.html> diakses tanggal 15 Agustus 2015, pukul 09.09

4. Menenangkan Tangisan Anak Kecil

Ayat-ayat dibawah ini di tulis pada sebuah kertas kemudian di lipat lalu dijadikan kalung untuk anak tersebut. Berikut ayat-ayatnya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

فَضَرْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا

*Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu (Al-Kahfi [18]: 11)*⁴⁷

وَتَحْسَبُهُمْ آيْقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشَّمَالِ

*Dan kamu mengira mereka itu bangun, Padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, (Al-Kahfi [18]: 18)*⁴⁸

هَلْ تُحِسُّ مِنْهُمْ مِنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْرًا

*...Adakah kamu melihat seorangpun dari mereka atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar? (QS. Maryam: 98)*⁴⁹

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا

*Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara kepada Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja. (QS. Tāhā [20]: 108)*⁵⁰

⁴⁷ *Ibid*, h. 295

⁴⁸ *Ibid*, h. 296

⁴⁹ *Ibid*, h. 313

⁵⁰ *Ibid*, h. 320

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. (QS. Yāsīn [36]: 65)⁵¹

أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ وَأَنْتُمْ سَامِدُونَ

Maka Apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis? sedang kamu melengahkan(nya)? (QS. An-Najm [53]: 59-61)⁵²

طه مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَنْ يَخْشَىٰ

Tāhā. Kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah; Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah), (QS. Tāhā [20]: 59-61)⁵³

يس وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ

Yāsīn. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. (QS. Yāsīn [36]: 1-2)⁵⁴

ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ

Ṣād. Demi Al-Quran yang mempunyai keagungan. (QS. Ṣad [38]: 1)⁵⁵

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ

Qāf. Demi Al-Quran yang sangat mulia. (QS. Qaf [50]: 1)⁵⁶

⁵¹ *Ibid*, h. 445

⁵² *Ibid*, h. 529

⁵³ *Ibid*, h. 313

⁵⁴ *Ibid*, h. 441

⁵⁵ *Ibid*, h. 454

⁵⁶ *Ibid*, h. 519

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

*Nūn. Demi kalam dan apa yang mereka tulis, (QS. Al-Qalam [68]: 1)*⁵⁷

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*"... Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung". (QS. Ali Imrān [3]: 173)*⁵⁸

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Dan tiada daya dan kekuatan kecuali karena Allah dzat Yang Tinggi lagi dzat Yang Agung dan shalawat atas tuan kami Muhammad dan atas keluarga dan shahabatnya

Anak kecil terutama yang masih dalam fase bayi biasanya mengalami peristiwa fisiologi normal yaitu menangis. Dalam hal ini terkadang terjadi dikarenakan beberapa sebab, diantaranya: gangguan perut atau terjadi masalah dalam sistem pencernaan bayi; terjadinya Gastro Esophageal Reflex (GERD) atau kandungan asam lambung yang berlebih dikarenakan bagian bawah esparagus pada bayi gagal untuk menutup setelah makan yang mengakibatkan aliran balik asam lambung ke kerongkongan dan biasanya terjadi ketika minum susu; keracunan darah, ini disebabkan oleh mikro organism pathogen ke dalam darah dan biasanya menimbulkan demam; radang selaput otak, biasanya gejala yang timbul adalah adanya benjolan pada bagian ubun-ubun, leher kaku, demam dan menggigil; urin yang tertahan, urin yang tertahan pada bayi ini sering membuat mereka tidak

⁵⁷ *Ibid*, h. 656

⁵⁸ *Ibid*, h. 73

nyaman dan terkadang menjadikan mereka susah tidur lalu menangis karena bagi mereka adanya urin yang tertahan ini menimbulkan rasa sakit yang luar biasa; dan cedera parah, pada kasus ini bisa terjadi oleh beberapa sebab diantaranya pakaian yang mereka gunakan terlalu sempit dan membuat mereka sulit untuk bergerak karena pakaian yang terlalu ketat dapat menimbulkan iritasi pada bayi terlebih kulit mereka yang masih tipis.⁵⁹

Bayi ketika belum berumur satu tahun bila mereka merasakan sesuatu yang tidak nyaman terhadap dirinya, mereka akan menangis. Hal ini karena tangisan itulah yang menjadi sarana komunikasi mereka dengan orang lain. Begitu pula ketika mereka merasa nyaman dengan kondisi yang mereka alami maka mereka akan tertawa dan tersenyum dengan sendirinya. Dalam hal ini diperlukan kepekaan dari orang tua untuk mengetahui kondisi dari bayi mereka, mungkin ini bisa dibilang sebagai naluri. Biasanya orang tua paham sebab-sebab yang menyebabkan anak mereka menangis, namun ada juga orang tua yang tidak mampu memahami kenapa bayi atau anak mereka menangis dengan sendirinya.

Bila melanjutkannya pada bahasan yang lebih metafisika, bayi yang masih suci mempunyai kepekaan yang sangat tinggi dibanding orang dewasa. Kesucian bayi inilah yang terkadang dalam beberapa kasus dikaitkan dengan dunia metafisika. Dimana bayi yang masih suci dianggap mampu melihat makhluk kasat mata. Makhluk kasat mata inilah yang terkadang dapat dilihat oleh bayi yang tidak dapat dilihat oleh orang dewasa.

⁵⁹ <http://www.bayiku.org/perawatan-bayi/menenangkan-bayi-menangis> diakses pukul 17.42 tanggal 21 Agustus 2015

Mungkin kita sering melihat bayi terkadang tertawa sendiri atau menangis tanpa sebab yang jelas. Bukan bermaksud mengaitkan tangisan-tangisan bayi selalu terjadi karena gangguan makhluk *astral*, namun terkadang hal tersebut bisa terjadi. Sekali lagi terkadang terjadi, sehingga tidak selalu sebab bayi yang menangis adalah karena gangguan makhluk halus.

5. Obat Sakit Perut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

أَعُوذُ بِعِزَّتِهِ وَقُدْرَتِهِ وَعِظَمَتِهِ

Hamba berlindung kepada memulyaanNya dan kehendakNya dan keagunganNya

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

...Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaannya) bagi Setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur. (QS. al-Syūra [42]: 33)⁶⁰

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. Ali Imrān [3]: 35)⁶¹

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, ...*, h. 488

⁶¹ *Ibid*, h. 55

Kaifiyahnya di tulis pada kertas atau mangkok putih, lalu di beri air kemudian diminumkan setiap pagi dan sore hari, insya'allah tidak akan mempunyai sakit perut lagi.

Sakit perut yang sering dialami oleh orang-orang saat ini semuanya bermula dari pola makan yang tidak teratur dan juga dari makanan yang dimakan. Padahal Allah dalam kitabNya telah sering mengingatkan hendaknya kita untuk memakan dan meminum makanan-makanan yang halal serta baik. Sebagaimana firmanNya:

Anjuran yang diberikan Allah tidaklah hanya memakan makanan yang halal saja atau baik saja, namun anjuran yang Allah berikan adalah memakan makanan yang halal serta baik. Karena sesuatu yang halal pun terkadang juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan, hal ini berlaku kepada orang-orang yang mempunyai gangguan kesehatan sebelumnya, seperti seseorang yang mempunyai penyakit darah tinggi hendaknya tidak memakan makanan yang mengandung kadar alkohol yang tinggi seperti durian karena kadar alkohol yang tinggi mampu meningkatkan tekanan darah, hal ini berbahaya bagi orang tersebut. selanjutnya untuk menghindari penyakit-penyakit tertentu dari makanan-makanan yang masuk ke dalam tubuh, seperti kebanyakan memakan makanan yang mengandung kolestrol seperti kacang tanah dan daun ketela. Kedua makanan ini mampu mengganggu kesehatan bila terlalu banyak dalam mengonsumsinya karena bila timbunan kolestrol terus bertumpuk maka dapat mengakibatkan stroke atau kelumpuhan. Dari sini dapat diketahui bahwa makanan yang halal saja

belum tentu baik untuk kesehatan apalagi makanan yang haram, seperti daging babi. Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa terdapat cacing pita dalam daging babi. Cacing pita babi atau dalam bahasa latinnya *Taenia Solium* ini bila telah menjadi dewasa mampu mengganggu saluran pencernaan pada manusia.

C. Pendapat KH. Abdul Hannan Ma'shum tentang Ayat-Ayat Pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*

Selama penelitian yang penulis lakukan, KH. Abdul Hannan Ma'shum enggan untuk memberikan komentar beliau terhadap penyertaan ayat-ayat al-Qur'an yang beliau cantumkan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*, namun beliau memberikan jalan yaitu untuk menanyakan saja kepada santri-santri senior yang berada di Pondok atau santri yang telah lama belajar kepada beliau. Kemudian penulis mencoba untuk mencari beberapa santri yang dianggap oleh santri-santri lainnya lebih memahami kitab *Sullam al-Futūḥāt* selain KH. Abdul Hannan Ma'shum sendiri. Santri tersebut bernama Anwar Suyuti, pemuda asal Blitar yang telah sejak tahun 1997 telah belajar di bawah bimbingan KH. Abdul Hannan Ma'shum dan sering mengikuti kemana pun Kyai pergi.

Menurut beliau (red. Anwar Suyuti), amalan-amalan yang Kyai cantumkan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* merupakan amalan-amalan yang beliau ambil dari berbagai sumber kitab yang sebelumnya telah beliau pelajari. Ketika ada rombongan atau seseorang yang ingin mendapatkan

amalan-amalan tertentu dari KH. Abdul Hannan Ma'shum, beliau lalu memberinya amalan-amalan tertentu yang menurut Anwar Suyuti amalan tersebut yang merupakan amalan yang terbesit di hati Kyai seketika itu pula yang dianggap sesuai untuk orang yang meminta.

Masih menurut Anwar Suyuti, meskipun KH. Abdul Hannan Ma'shum yang merumuskan kitab *Sullam al-Futūḥāt*, Kyai belum mengamalkan keseluruhan amalan tersebut, namun menurut Anwar Suyuti amalan yang telah KH. Abdul Hannan Ma'shum amalakan masih pada jilid 1 hingga jilid 16 dari kitab *Sullam al-Futūḥāt*. Kemudian untuk merangsang diri Kyai sendiri untuk mengamalkannya adalah dengan mengajak orang lain untuk ikut mengamalkan amalan tersebut oleh karena itu Kyai dengan senang hati memberikan amalan-amalan tertentu kepada siapapun yang meminta.

Menurut Anwar Suyuti, sekurang-kurangnya pemahaman Kyai terhadap amalan-amalan yang terdapat dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* sama persis dengan pemahaman buku-buku yang beliau kutib. Dan perlu ditegaskan pula bahwa amalan-amalan yang terdapat dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* bukan merupakan karangan beliau, namun hasil nukilan-nukilan beliau dari kitab-kitab yang telah beliau pelajari serta dari ijazah-ijazah dari guru-guru beliau.⁶²

Dalam Islam terdapat beberapa epistem yang dapat di akui kevalidannya. Yaitu: bayani, burhani dan 'irfani. Dalam hal ini KH. Abdul

⁶² Wawancara terhadap Anwar Suyuti, santri senior pondok Fath al-'Ulūm pada tanggal 25 mei 2015 pukul. 20.00-23.45WIB

Hannan Ma'shum mengoptimalkan ketiga-tiganya. Terutama ketika beliau memberikan amalan-amalan tertentu kepada siapapun yang meminta. Pernah KH. Abdul Hannan Ma'shum memberi sebuah pernyataan, sebagai berikut:

Jane wong sing gak seneng karo amalan-amalan sing koyo ngene iki, iku jane wong bodo sing ora ngerti ilmu hikmah, wong koyo ngono kuwi kudune ngaji meneh.

(red. Sebenarnya orang yang tidak suka dengan amalan-amalan seperti ini merupakan orang yang bodoh tidak mengerti tentang ilmu hikmah, orang yang seperti itu seharusnya belajar lagi.)⁶³

D. Klasifikasi Sumber Landasan

Sebelum memasuki analisis terhadap ayat-ayat pengobatan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, terlebih dahulu penulis ingin memaparkan mengenai temuan yang penulis dapatkan dari penelitian ini. Amalan-amalan yang terdapat dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* tidak hanya amalan yang dikarang oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum sendiri, namun beliau mengambilnya dari berbagai sumber. Penulis berusaha untuk mengklasifikasikan pengambilan sumber ini dalam beberapa kriteria-kriteria sumber pengambilan. Sedangkan klasifikasi pengambilan amalan tersebut penulis bagi menjadi 5 kriteria, yaitu:

1. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* merupakan ayat-ayat yang diambil dengan landasan dari hadis Rasulullah saw.

⁶³ Wawancara terhadap KH. Abdul Hannan Ma'shum di Pondok Pesantren Fath al-'Ulūm Kwagean pada tanggal 25 Mei 2015 pukul 17.00-17.30

2. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* merupakan ayat-ayat yang diambil dengan landasan dari amalan para Shahabat. Dalam kriteria ini ada dua jenis:
 - a) Amalan shahabat yang dilakukan dan dibenarkan oleh Rasulullah ketika masih hidup.
 - b) Amalan shahabat yang dilakukan setelah Rasulullah wafat.
3. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* merupakan ayat-ayat yang diambil dengan landasan dari *tajribah* ulama terdahulu yang telah diijazahkan kepada murid-muridnya serta amalan-amalan yang terdapat dalam sebuah kitab.
4. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* merupakan ayat-ayat yang diambil *tajribah* yang dilakukan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum yang telah berhasil kemudian dicantumkan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt*.
5. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan dalam kitab *Sullam al-Futūḥāt* merupakan ayat-ayat yang diambil *tajribah* yang dilakukan oleh santri dari KH. Abdul Hannan Ma'shum dan kemudian dilaporkan kepada KH. Abdul Hannan Ma'shum.

Untuk kategori yang keempat dan kelima ini akan menimbulkan berbagai hasil yang terjadi dari *tajribah* yang dilakukan oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum dan santrinya. Karena terkadang amalan yang dilakukan oleh Kyai dengan santrinya sama namun menghasilkan kasiat yang berbeda-

beda. Hal ini terhadap dipengaruhi oleh suasana hati orang-orang yang mengamalkan amalan-amalan tersebut. Karena yang menjadi patokan dalam mengamalkan ayat-ayat tersebut adalah kemantaban hati orang yang mengamalkan, dan hal ini sering terjadi.

Seperti karomah al-Wāqī'ah yang sering digunakan oleh orang-orang yang mengamalkannya sebagai sarana mendatangkan rizki, ternyata juga mampu digunakan untuk membantu orang yang sedang mengalami sakaratul maut. Peristiwa ini dialami oleh salah seorang teman⁶⁴ penulis yang berasal dari Gresik, yang membantu pamannya ketika sang paman sedang dalam kondisi sakaratul maut yang panjang. Karena ia (Fahmi) dianggap lebih paham dan lebih dekat dengan sang paman, Fahmi diminta untuk membimbing sang paman untuk melafalkan kalimat Ṭaiyibah, karena sang paman sulit untuk melafalkan kalimat tersebut dan justru merasa pandangannya gelap dan tubuhnya terasa panas. Akhirnya dengan keyakinan yang dimiliki, Fahmi membacakan surah al-wāqī'ah hingga selesai. Barulah sang paman merasa tenang dan mampu untuk melafalkan kalimat Ṭaiyibah.

⁶⁴ Wawancara terhadap Fahmi, santri pondok Fath al-'Ulūm pada tanggal 26 Mei 2015 pukul. 19.00-21.34 WIB

E. Landasan Penggunaan Ayat-Ayat Pengobatan dalam Kitab *Sullam al-Futūḥāt*

1. Obat untuk menolak bala' dengan media ternak'

Mengenai amalan yang digunakan sebagai obat untuk menolak bala' dengan media ternak ini, menurut Anwar Suyuti yang merupakan santri senior dari KH. Abdul Hannan Ma'shum, mengambil dari kitab *Mujarrabāt al-Ẓayrabī al-Kabīr* karya dari Aḥmad Dairābi.⁶⁵

2. Fadhilah Surah al-Mumazah (Mendeteksi Asal-Usul Penyakit)

Mengenai amalan yang digunakan untuk fadhilah surah al-Mumazah untuk mendeteksi asal-usul penyakit ini, KH. Abdul Hannan Ma'shum mengambil atau merujuk pada kitab *Mujarrabāt al-Ẓayrabī al-Kabīr* karya dari Aḥmad Dairābi dan merujuk pada halaman 32.⁶⁶

3. Obat sakit lumpuh/stroke

Mengenai amalan yang digunakan untuk mengobati sakit lumpuh/stroke ini, KH. Abdul Hannan Ma'shum mengambil atau merujuk pada kitab *al-Ḍahab al-Abrāz fī Asrāri khuwāṣ kitābillāh al-Azīz* yang merupakan karya dari Imam Al-Gazālī dan merujuk pada halaman 53.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara terhadap Anwar Suyuti, santri senior di Pare pada tanggal 25 Juli 2015 pukul 11.00-12.30

⁶⁶ Aḥmad Dairābi, *Mujarrabāt al-Ẓayrabī al-Kabīr*, t.t.p., t.p., 2004, h. 32

⁶⁷ Abū Ḥamīd Al-Gazālī, *Al-Ḍahab Al-Abrāz fī Asrāri Khuwāṣ Kitābillāh Al-Azīz*, Kairo, Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah, t.t., h. 53

4. Untuk menenangkan tangisan anak kecil

Mengenai amalan yang digunakan untuk menenangkan tangisan anak kecil ini, KH. Abdul Hannan Ma'shum mengambil atau merujuk pada kitab *al-Jawāhir al-Lammā'ah fi Istiḥḍari Muluk al-Jinni fi al-Waqtī wa al-Sā'ah* yang merupakan karya dari Ali 'Abū Aiyillah al-Marzūqī dan merujuk pada halaman 81-82.⁶⁸

5. Obat untuk sakit perut

Ketika penulis menanyakan rujukan yang diambil oleh KH. Abdul Hanna Ma'shum tentang obat untuk sakit perut, menyatakan bahwa Anwar Suyuti tidak mengetahui darimana KH. Abdul Hannan Ma'shum mengambil rujukan tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Ali 'Abū Aiyillah al-Marzūqī, *Al-Jawāhir Al-Lammā'ah fi Istiḥḍari Muluk Al-Jinni fi al-Waqtī wa Al-Sā'ah*, Banten, Maktabah Aqbāli hāj Ibrāhīm, 1962, h. 81-82

⁶⁹ Wawancara terhadap Anwar Suyuti, santri senior di Pare pada tanggal 25 Juli 2015 pukul 11.00-12.30